EFEKTIVITAS METODE TILAWAH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN UMAR BIN KHATTAB BOGOR

Rahmatsyah

Universitas Ibnu Khaldun Bogor

E-mail: rahmatsyah5039@gmail.com

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia karena Al-Qur'an pedoman hidup bagi umat Islam, tentuk tidak mudah untuk bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan baik dan bener. Metode tilawah adalah salah satu cara yang digunakan untuk bisa hafal Al-Qur'an 30 juz. Penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui ke efektivitasan metode tilawah dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini Kualitatif deskriptif (*Descriptive Qualilative research)* merupakan penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. hasil penelitian menunjukan bahwa 1)Metode yang digunakan oleh pondok tahfidz Rumah Qur'an Umar Bin Khattab Bogor sudah baik. hal tersebut dapat terlihat dari hasil hafalan santri setiap pekannya dan setiap tahunnya. 2) Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok Tahfidz Rumah Qur'an Umar Bin Khattab sudah efektif, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan tahapan minimal yang harus ditempuh oleh para santri dalam setiap tahunnya sehingga dapat menjadikan santri yang menghafal Al-Qur'an dengan lancar ketika lulus. 3)Faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang orang terdekat santri, adanya kegiatan tilawah berjama'ah yang terkontrol dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi. faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah di hafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas.

Kata Kunci : efektivitas metode, Tilawah, menghafal Al-Qur'an

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Manusia dilahirkan ke Dunia dengan keadaan bersih tanpa noda dan dosa yang menempel pada dirinya. Pada saat manusia dilahirkan kedunia dia tidak mengetahui hal apapun akan tetapi Allah SWT memberikan kepadanya berupa

panca indra yang akan membuatnya dapat belajar dan berkembang untuk dapat melaksanakan tugas mulia di muka bumi sebagai khalifah Allah SWT. Salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk Allah lainnya adalah dengan memiliki akal dan fikiran.

Dengan melalui dunia pendidikan maka manusia menggunakan akal dan fikirannya dengan maksimal dikarenakan dalam pendidikan berlangsung proses belajar yang melibatkan akal dan fikiran seseorang dalam menerima ilmu ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sehingga dapat megangkat harkat dan martabatnya dan mampu menjadikan makhluk yang terhormat dan sempurna disisi Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah sebagai pedoman hidup bagi manusia agar tidak tersesat. Membaca, mempelajari, mentadabburi dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelasan perkara perkara agama dan dunia, serta berisi tentang peraturan peraturan hidup umat sepanjang jaman. Al-Qur'an diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril di turunkan secara beransur ansur, Gua hiro merupakan tempat wahyu pertama kali di turunkan, diawalai dengan surat Al-Alaq ayat 1-5

اِقْرَأْبِا سْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (١) خَلَقَ الاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَوَرَبُّكَ الاَكْرَمُ (٣) الَّذِيْ عَلَمَ بِالقَلَمِ (٤) عَلَمَ الاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya."Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakanmu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq 1-5)

Ayat 1-5 surat Al-Alaq itu merupakan ayat yang penuh rahmat dan ni'mat besar bagi hamba Allah SWT. Di antara isinya menjelaskan proses penciptaan manusia yang berasal dari segumpal darah ('alaq). karena itu, Ahli tafsir menyebutkan kata al'alaq menunjukan manusia dimuliakan dari makhluk lainnya, bukan karena segumpal darahnya, namun dimuliakan karena manusia mendapat ilmu. Sebab itu, tingginya derajat seseorang akan ditentukan oleh

sebab ilmunya, dan dengan sebab ilmu pula manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya, termasuk dengan malaikat sekalipun. Sebab itu para malaikat disuruh sujud kepada adam, karena Adam diberi ilmu. (Syubky, 2015:37)

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu terlebih membaca Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pedoman hidup bagi umat Islam. Wahyu yang pertama di turunkan tentang membaca, Dari ayat tersebut Allah SWT memerintahkan untuk membaca, perintah tersebut di wahyukan kepada Rasulullah Saw dan tentu untuk seluruh pengikutnya, walaupun Nabi tidak bisa membaca dan menulis. Begitu pentingnya perintah untuk membaca sehingga wahyu yang pertama adalah tentang membaca, membaca firman Allah SWT dan ciptaan Allah di alama semesta.

Al-Qur'an perlu dilestarikan dan dipertahankan keberadaanya. Dengan adanya para penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpeliharanya dari usaha manusia yang ingin menodai keasliannya, karena sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secarak baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelasan terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika etika yang patut dipratikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri. (Nawawi, 2011:240)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya memang dijamim oleh Allah SWT yang menurunkan Al-Qur'an itu tidak ada satu huruf yang bergeser atau berubah dari tempatnya. Tak satu huruf atau kata-kata yang mungkin disusupkan atau disisipkan oleh non Islam kedalamnya. Beberapa ayat Al-Qur'an menyebutkan tentang keutamaan (*fadhilah)* Al-Qur'an, membacanya, dan menghafalnya. Berikut di antara sebagian ayat ayat Allah tentang hal itu terjaminnya kemurnian dan pemeliharaan Al-Qur'an.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَوَاِنَّا لَهُ لَحَافِيْظُوْنَ (الحجر: ٩)

*Artinya.**"**Sesungguhnya, kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar benar memeliharanya."(QS. Al-Hijr 15:9)*

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT. Memberikan garansi bahwa dia senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa. Penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah SWT, menjaga secara langsung fase fase penulisan Al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah mempersiapkan manusia manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw.

Dewasa ini, masalah yang terjadi pada sebagian besar umat muslim tentang Al-Qur'an adalah jangankan untuk menghafal serta memahami apa sesungguhnya hakikat isi kandungan Al-Qur'an, untuk membacanya saja tak punya kemauan. Terkait tentang menghafal Al-Qur'an tidak sedikit dari umat muslim langsung membayangkan kemustahilan untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Ironisnya, memilih mundur sebelum mencoba untuk menghafal atau belum sepenuh hati menghafal. Padahal Allah SWT telah menjanjikan kemudahan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَ الْقُرآنَ لِذِّكرفَهَلْ مِن مُّدَكِرٍ (القمر: ١٧)

Artinya."Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."(Q.S Al-Qomar 17)

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya Allah memudahkan Al-Qur'an yakni untuk dibaca, dihafal, difahami dan direnungi. Allah SWT telah memudahkan lafadznya untuk dibaca dan dihafal, maknanya untuk difahami dan diketahui. Hal itu, karena Al-Qur'an adalah sebaik baik perkataan, paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya (Umar & Al-Adnani, 2015:17).

AL-Qur'an dapat diibaratkan sebagai cahaya yang memancarkan sinar terang benderang di tengah gelap gulita. Bagi umat Islam, Al-Qur'an menjadi

pegangan untuk menapaki kehidupan secara seimbang, harmonis, dan saling berkolerasi antara spirit duniawi dan ukhrawi. Berintraksi dengan manusia, dan bergaul dengan lingkungan hidup, dan semua kode etik moralitas kehidupan manusia terangkum dengan baik di dalamnya (Abidin, 2015:11).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang mempunyai peran penting dalam membina dan membimbing para penghafal Al-Qur'an melalui pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, Kompri (2013:3). Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal dipondok dan di pimpin oleh kyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami, dan mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari hari.

Pesantren yang mempunyai program *tahfidz* Al-Qur'an di Indonesia keberadaanya bisa ditemui diberbagai daerah diantaranya, Rumah Qur'an Umar Bin Khattab adalah salah satu pondok *tahfidz* yang berada di daerah Bogor yang sudah banyak melahirkan para penghafal Al-Qur'an. Peserta didiknya berasal dari berbagai pelosok negri mulai dari pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi sampai ke Nusa Tenggara Barat (NTB). Mereka semua berkumpul untuk menghafal firman Allah SWT. Di pondok *tahfidz* tersebut tidak membebankan orang tua peserta didik untuk membayar iuran perbulan atau pun iuran yang lainnya, hanya di bebankan ketika masuk pendaftaran, dan juga membeli peralatan pribadi peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik para pengasuh pondok mencari Donatur untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik.

Peserta didik yang berada di pondok tersebut mayoritas usia remaja mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), usia ini merupakan fase bagi seseorang dalam mencari jadi dirinya dan juga pase kenakalan remaja. Namun kenyataan itu tidak berlaku bagi pondok tersebut, para remaja mampu dibina menjadi *ahlul* Qur'an dan berahklak mulia.

Pondok *tahfidz* Rumah Qur'an Umar Bin Khattab pada awalnya tidak menggunakan metode tilawah dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga para santri merasa kesulitan dalam menghafal ayat demi ayat dari Al-Qur'an. Mereka menghafal dengan cara membaca sendiri sendiri hingga mampu menghafalkannya, yang membedakan antara cara menghafal yang sebelumnya dengan yang sekarang yaitu dengan cara berkelompok dalam membaca Al-Qur'an para musrif membuat aturan tidak boleh menghafal sebelum membaca minimal empat pulih kali dan musrif juga mengawasi kegiatan tersebut sampai waktu kegiatan selesai.

Di pondok *tahfidz* Rumah Qur'an Umar Bin Khattab tersebut menerapka metode tilawah sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'an, karena dengan bertilawah dapat memudahkan dalam proses menghafal. Metode tilawah merupakan salah satu metode yang di gunakan di pondok *tahfidz* tersebut karena dianggap efektif dalam peroses memasukkan ayat ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan. Membaca Al-Qur'an berulang ulang merupakan kebiasaan para penghafal Al-Qur'an terlebih sebelum di hafal. Karena harus baik cara pengucapan hurufnya maupun tajwidnya. Untuk memudahkan para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maka pendidik perlu menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an. karena Al-Qur'an Berjumlah 30 juz tentu harus dengan matode yang di anggap efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah awal untuk menggapai sebuah tujuan dalam pendidikan, karena metode sendiri adalah sebuah hasil yang diperoleh dengan suatu cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang. (kamus besar bahasa indonesia, 2006:952). Demikian pula dalam belajar Al-Qur'an di perlukan metode yang tepat. Terlebih belajar Al-Qur'an merupakan keutamaan tersendiri dalam pendidikan agama Islam. Hal inilah yang telah Rasulullah Saw sabdakan di dalam shahih Al-Bukhari, hadist sahih yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْانَ وَعَلَّمَهُ

Artinya. "Sebaik baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."(Nawawi, 2006:212).

Dari hadist ini dapat diketahui skala prioritas yang Rasulullah tekankan dalam hal belajar dan mengajar Al-Qur'an. Karena Al-Qur'anlah yang akan membangun ketakwaan setiap pribadi manusia. takwa yang merupakan puncak dari tujuan dalam mengajarkan ilmu. (Nurmurni, 2015:64)

Metode

Penelitian Kualitatif deskriptif (*Descriptive Qualilative research)* merupakan penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmaditana 2012:60). Berdasarkan penjelasan Sogiyono bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan datanya dilaksanakan secara trigulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2017:9).

Sedangkan penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam. Mencari makna di balik apa yang dikatakan dan dilakukan oleh subjek dan komunitas yang diteliti. Untuk mencapai semua tujuan penelitian maka peneliti harus menjadi instrumen utama yang mengharuskan peneliti berkomunikasi, berintraksi, dan selalu bersama dengan subjek penelitian di dalam komunitas untuk melakukan pengamatan, wawancara, membentuk dan ikut serta dalam

kelompok kelompok diskusi terpokus dan jika perlu melakukan analisis dokumen sebagai cara untuk mengumpulkan dan menggali data.

penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini hanya menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlah data *respontase*. penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang sudah di tentukan.

Alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti diarahkan untuk mendiskripsikan keadaan objek dan peristiwa yang sesungguhnya. Dalam metode deskriptif ini peneliti mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya. Sehingga peneliti dapat mudah untuk mengetahui gambaran dari objek yang diteliti.

Pembahasan

Kata efektif dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sarana seperti yang telah ditentukan. Efektif menurut peter F. Drucker di dalam Sule dan Saepullah, (2010:7). Adalah mengerjakan pekerjaan yang benar sedangkan efisien menurutnya adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar. Di dalam kamus besar bahasa indonesia (1990:284) kata efektif memiliki makna yaitu akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditentukan. Menurut Abdurrahmat (2003:92). Pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerja tepat pada waktunya. Efektif adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (Mardiasmo, 2009:132).

Efektif bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika kita ingin melakukan sesuatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektif supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan.

Pengertian efektif merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektif juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang di inginkan belum tercapai. Suatu usaha memang perlu dilakukan secara efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia sia. Cara yang efektif sangat baik dilakukan supaya untuk membagun jiwa manusia untuk tidak mudah menyerah. Untuk itu usaha yang efektif sangat diperlukan dalam setiap manusia.

Tidak ada salahnya jika seseorang melakukan usaha secara efektif, hal ini sangat bagus baik untuk diterapkan, maka untuk itu teruslah untuk berusaha dengan efektif. keefektifan seseorang terlihat dari bagaimana ia tidak mudah menyerah dari apa yang ingin dia lakukan. efektif dengan efisien tentunya sangat berbeda. Efisien merupakan suatu penggunaan yang minimum guna untuk mencapai hasil yang optimal. Efisien tidak harus memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai harapan yang di inginkan. Maka dari itu kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda.

Secara etimologi, istilah Metode berasal dari Bahasa Yunani "*metodos"* yaitu terdiri dari dua kata "*metha"* dan *"Hodos". "Metha"* berarti melalui\melewati, sedangkan "*Hodos*" berarti jalan\cara yang harus dilaluli untuk mencapai tujuan tertentu dalam Bahasa Arab metode disebut *thariqah.* (Rusmaini, 2011:161). Metode pembelajaran adalah cara cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara cara untuk melakukan aktivitas yang dilakukan tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berintraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pembelajaran tercapai metode pembelajaran adalah prosedur atau cara yang bersifat teknis. (Sukardi, 2013:29

Tilawah Al-Qur'an adalah bacaan ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil, menampakkan huruf hurufnya dan berhati hati melafadzkannya) (Abdul Aziz, 2011: 11-12), biasanya dimulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan An-Nas.

Memabaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Karena itu, sudah seharusnya seorang muslim mempunyai kewajiban kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an. salah satunya yaitu dengan mambacanya sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid.

Tilawah berasal dari kata (**تَلاَ- يَتْلُو-تِلاَوَةً**) yang artinya bacaan. Secara istilah tilawah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf hurufnya dan berhati hati dalam melaksanakan bacaannya. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya (Annuri, 2013:17).

Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an. Allah berfirman;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَوَإِنَّا لَهُ لَحَافِيْظُوْنَ (الحجر: ٩)

Artinya. "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesunguhnya kami benar benar mememeliharanya" (Q.S Al-Hijr:9)

Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendegarkan bacaannya apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat. Al-Qur'an diwahyukan Allah melalui malaikat jibril kepada Rasulullah dengan bacaan *tartil.* begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang *tartil.* para sahabat Rasulullah Saw membaca dan mengajarkan Al-Qur'an kepada tabiin juga dengan bacaan yang tartil, dan begitu juga seterusnya.

Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang maraih pahala dari Allah dengan sangat baik. Bagaimana mungkin kita dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam dengan bacaan yang terbata bata. Hanya dengan tilawah yang bagus dibarengi dengan kesadaran melaksanakan perintah Rasulullah Saw ini maka sangat mungkin untuk melakukan.

Tilawah dipastikan setiap orang perlu mengajarkan tilawah Al-Qur'an kepada orang lain dan setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan Tilawah kepada orang lain minimal kepada anaknya kalau tidak kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam sabdanya.

خَيْرُكُم ْمَنْ تَعَلَّمَ القُرْانَ وعَلَمَهُ

Artinya. "Sebaik baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Abu Dawud)."

Sedang Tilawah yang tidak bagus dalam kondisi tertentu memang masih diperlukan untuk diajarkan namun resikonya orang tersebut berarti menanamkan bacaan yang kurang bener kepada orang lain. Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang sebagimana sabda Rasulullah Saw

اَلمَاهِرُبِاالقُرْانَ مَعَ السَّفَرَةِ الكِرَامِ البَرَرَةِ, وَالَّذِيْ يَقْرَأُ القُرْانَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ اَجْرَانِ (رواه مسلم)

Artinya."orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat dan orang yang terbata bata membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah mempelajarinya baginya pahala dua kali lipat". (HR. Muslim)

Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus tilawahnya selain itu para ulama menambahkan bahwa ukuran mahir selain bagus di bawahnya harus hafal paham dan mengamalkan isinya. Maka dapat disimpulkan bahawa tilawah adalah upanya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.

Syarbini dan Jamhari, (2012:2-3). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Betapa tidak, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi. Al-Qur'an diturunkan kepada seorang Nabi yang juga istimewa, Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya dan Al-Qur'an dapat menjadi obat bagi penyakit dzahir dan bathin manusia. Begitu juga Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Secara Bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a-yaqra'u-qira'atan,-wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau megumpulkan. jadi, Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf huruf yang terstruktur dengan rapi. Sedangkan secara istilah, para ulama Ushul fiqih mendifinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Secara bertahap melaluli perantara malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.

tahfizd Al-Qur'an terdiri dari suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama *tahfidz* yang berarti menghafal dari asal kata hafal yang dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu menghafal lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Mamlu'ah, 2019:152).

Menghafal Al-Qur'an (*tahfidz* Al-Qur'an) merupakan suatu proses mengigat seluruh materi ayat. karena itu, seluruh proses pengigatan terhadap ayat dan bagian bagiannya itu harus dilalui dengan tepat dan pasti. Kesalahan dalam memasukan dan menyimpan akan salah pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam ingatan. (Abidin,2015:12)

Menurut Mahmud Yunus kata "*tahfidz*" berasal dari Bahasa Arab– **حفَظ يحفَظ تحفيظا** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari kata *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. (Mahmudah, 2016:3). *tahfidz* merupakan proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz* bagi laki laki dan *hafidzah* bagi perempuan

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pengertian menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu kegiatan, aktivitas, dan sikap yang mulia dengan menghafal ayat demi ayat, surat demi surat Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-fatihah sampai akhir surat An-Nas untuk mencapai keridhaan Allah SWT, dan menggunakan berbagai metode metode dalam menghafal.

Kesimpulan

Metode yang digunakan oleh pondok tahfidz Rumah Qur'an Umar Bin Khattab Bogor sudah baik. hal tersebut dapat terlihat dari hasil hafalan santri setiap pekannya dan setiap tahunnya.Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok Tahfidz Rumah Qur'an Umar Bin Khattab sudah efektif, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan tahapan minimal yang harus ditempuh oleh para santri dalam setiap tahunnya sehingga dapat menjadikan santri yang menghafal Al-Qur'an dengan lancar ketika lulus. Selain menghafal Al-Qur'an santri di pondok tahfidz Rumah Qur'an Umar Bin Khattab

juga mampu kerkomunikasi dengan dua bahasa yaitu arab dan inggirs dalam komunikasi sehari hari. Faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang orang terdekat santri, adanya kegiatan tilawah berjama'ah yang terkontrol dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi. faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah di hafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas.

Daftar Pustaka

Abdurrohhim, Hasan. (2016). *Strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati*. Surabaya: pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB.

Abidin, Ahmad zainal. (2015). *kilat dan mudah hafal juz Amma*. Yogyakarta:Sabil.

Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Calpulis.

Kompri. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*. Yogjakarta:Teras

Lisnawati, Santi dkk. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mamlu'ah, aya. (2019). *metode lotre pesantren tahfidz*. Yogyakarta:Sabil.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, imam. (2006). terjemah riyadus shalihin jilid 2. terjemah oleh agus hasan bashori Al-sanuli dan muhammad syu'aib Al-faiz Al-sunawi. Surabaya: Insan kamil

Rusmaini. (2011). *ilmu pendidikan*. palembang: Grafika telindo

Sa'dullah. (2008). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:Gema insani.

Sisdiknas. (2007). *undang undang sistem pendidikan nasional*. yogyakarta: pustaka belajar.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* PT Remaja Rosdakarya.

Tim penyusun kamus pusat bahasa. (2008). *kamus bahasa indonesia*. jakarta: pusat bahasa. 952

Trisnawati ernie, sule & kurniawan., Saefullah, (2012). *pengantar manajemen*. jakarta:kencana.